

EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA IBU TERHADAP PEMBERIAN STIMULASI DASAR PADA ANAK 0-1 TAHUN DI KELURAHAN KAMPUNG KAJANAN, KECAMATAN BULELENG

(The Influence of Counseling with Mother's Demonstration Method toward Giving Stimulation to Children 0-1 Year in Kampung Kajianan Village, Buleleng District)

Eric Kurnia Abdillah¹, I Dewa Putu Gede Putra Yasa², Kadek Yudi Aryawan³
Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
e-mail: erickurnia@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Anak merupakan harapan setiap keluarga, anak dapat bertumbuh menjadi anak sehat dan cerdas melalui proses pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan dan perkembangan juga memerlukan stimulasi dari luar agar pertumbuhan dan perkembangan dapat berjalan secara optimal. Orang tua berperan penting dalam pemberian rangsangan (stimulasi) kepada anak. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak 0-1 tahun di Kelurahan Kampung Kajianan, Kecamatan Buleleng. **Metode :** Penelitian kuantitatif dengan *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pra post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak berumur 0-1 tahun berjumlah 102 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 32 responden. Instrumen dalam penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dasar pada anak 0-1 tahun. **Hasil :** Penelitian ini menggunakan uji *statistik wilcoxon rank test* dengan p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak 0-1 tahun di Kelurahan kampung Kajianan, Kecamatan Buleleng.

Kata Kunci: Penyuluhan, Metode Demonstrasi, Stimulasi Dasar

ABSTRACT

Introduction: Children are the hope of each family, children can grow to be healthy and smart children through the process of growth and development, growth and development also requires external stimulation so that growth and development can run optimally. Parents play an important role in providing stimulation (stimulation) to children. **Goal :** This study aimed to determine The Influence of Counseling with Mother's Demonstration Method toward Giving Stimulation to Children 0-1 Year in Kampung Kajianan Village, Buleleng District. **Method :** Quantitative research with *pre experimental with one group design pre post test design*. The population in this study were mothers who has children aged 0-1 years amounted to 102 people. Sampling technique by using *non probability sampling with purposive sampling technique* amounted to 32 respondents. The instrument used in this research was mother's knowledge questionnaire about giving basic stimulation for children 0-1 years old. **Results :** This research used statistical test of *wilcoxon rank test* with p value 0.000 less than 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) so it can be concluded that there is influence of counseling with method of demonstration on mother toward giving stimulation to children 0-1 year in kampung Kajianan vilage , Buleleng District.

Keywords: Counseling, Demonstration Method, Basic Stimulation

PENDAHULUAN

Anak merupakan harapan setiap keluarga, selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang dengan optimal (sehat secara fisik, mental/kognitif, dan sosial), yang dapat dibanggakan, dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa (Soetjiningsih,

2012). Anak mempunyai suatu ciri yang khas yaitu dapat selalu tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai habisnya masa remaja. Anak memperlihatkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang berdasarkan usianya. Anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang cepat yang terjadi didalam aspek perkembangan dan

memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak mempunyai karakteristik tertentu yang khusus dan tidak dapat disamakan dengan orang dewasa serta akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya (Kemenkes, 2010).

Depkes RI (2006) menyatakan bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik itu perkembangan motorik halus, motorik kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, dan keterlambatan bicara. Pada tahun 2010 di Rumah Sakit Dr. Soetomo di Surabaya, dijumpai 113 kasus pada anak dan remaja dengan gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus (Di & Kemayoran, n.d.) (2014). Dari data yang ada di Puskesmas Buleleng I terhitung dari tahun 2015 terdapat 52 anak yang mengalami gangguan perkembangan, dan data anak yang mengalami gangguan perkembangan yang paling banyak adalah di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng yaitu terdapat 13 anak yang mengalami gangguan perkembangan Puskesmas Buleleng I (2018).

Stimulasi merupakan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang cerdas datang dari ibu yang juga cerdas. Namun warisan yang cerdas saja belum cukup kalau otak tidak dipacu. Agar jaringan sel otak anak bertumbuh dan berkembang secara optimal maka perlu dilakukan perangsangan (stimulasi). Stimulasi otak anak bisa melalui banyak bentuk dan cara. Sentuhan, pijatan (body massage), melatih pergerakan, keseimbangan, mengajak berbicara bermain, bertanya, berekspresi, mendengarkan musik, semua itu dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Anak akan terus mengeksplorasi lingkungannya. Barang, mainan, benda, apapun terus dijelajahi oleh otak anak untuk mengenal,

memahami, dan menguasainya. Maka mengajak anak berkomunikasi, bermain, berkontak dan dengan intens semua itu dilakukan, dan dengan cara itu dapat menambah dan meningkatkan kecerdasan anak (Irianto, 2014). Pemberian rangsangan (stimulasi) ini bisa berjalan secara optimal tergantung dari siapa yang memberikan atau yang mengasuhnya.

Semakin sempurna pengasuhnya, semakin semakin baik juga rangsangan (stimulasi) yang dapat diberikan. Rangsangan (stimulasi) dapat diberikan sesuai dengan periode atau usia anak.

Orang tua berperan penting dalam pemberian rangsangan (stimulasi) kepada anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Baker-henningham & Baker-henningham, 2010) bahwa stimulasi perkembangannya di negara berkembang banyak dilakukan oleh orang tua terutama ibu. Kemampuan untuk melakukan stimulasi dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan dan pertumbuhan. Pengetahuan dan sikap orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan bisa dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Pemberian informasi bisa dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan bisa dilakukan dengan banyak macam cara diantaranya adalah penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan merupakan perpaduan berbagai kegiatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar agar dapat mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan menginginkan hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan mau melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok. Penyuluhan kesehatan harus mengacu

pada kebutuhan sasaran/masyarakat yang akan
dibantu, dan bukan sasaran yang

harus dibantu , dan bukan sasaran yang harus mengikuti keinginan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan mengarah pada terciptanya kemandirian masyarakat, tidak menghasilkan suatu ketergantungan masyarakat terhadap penyuluhan, penyuluhan kesehatan harus mengacu pada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasaran. Penyuluhan kesehatan tidak menciptakan ketergantungan tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswadaya, swakarsa, swadana dan swakelola bagi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kesehatan guna mencapai tujuan, harapan dan keinginan-keinginan sasaran (Waryana, 2016).

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan dengan metoda demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi dasar pada anak 0 sampai 1 tahun di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian pra eksperimental dengan rancangan pra pascates dalam satu kelompok (*one group pra post test design*). Jenis penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian akan diobservasi lagi setelah diberikan intervensi (Nursalam, 2013:165).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng

wilayah kerja Puskesmas Buleleng I.
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal

23 April 2018 dengan mengambil jumlah sampel 32 dari 102 populasi. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner pengetahuan ibu. Analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon signe rank test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak 0-1 tahun yang sudah memenuhi kriteria inklusi yang berjumlah 32 orang. Adapun karakteristik sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa umur anak terbanyak adalah 9-12 bulan dengan jumlah 12 orang (37.5%) dan diikuti 6-9 bulan dengan jumlah 8 orang (25.0%), 3-6 bulan dengan jumlah 7 orang (21.9%) dan 0-3 bulan dengan jumlah 5 orang (15.6%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase %
Tidak sekolah	0	0
SD	0	0
SLTP	8	25.0
SLTA	16	50.0

Umur Anak	Jumlah	Persentase %
0-3 bulan	5	15.6
3-6 bulan	7	21.9
6-9 bulan	8	25.0
9-12 bulan	12	37.5
Jumlah	32	100.0

PT	8	25.0
Jumlah	32	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah SLTA yang berjumlah 16 orang (50%) dan diikuti oleh Perguruan Tinggi (PT) yang berjumlah 8 orang (25%) dan SLTP yang berjumlah 8 orang (25%).

Tabel 3 Skor Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Penyuluhan Di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng.

Pengetahuan (Pre-Test)	Presentase	
	Jumlah	(%)
Kurang	30	93.8
Cukup	2	6.2
Baik	0	0
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dilihat dari 32 responden menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yang berjumlah 30 (93.8%) responden dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yang berjumlah 2 (6.2%) responden.

Tabel 4 Skor Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Penyuluhan Di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng.

Pengetahuan (Post-Test)	Presentase	
	Jumlah	(%)
Kurang	1	3.1
Cukup	29	90.6
Baik	2	6.2
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dilihat dari 32 responden menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yang berjumlah 1 (3.1%) responden, yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yang berjumlah 29 (90.6%) responden dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang berjumlah 2 (6.2%) responden.

Tabel 5. Hasil Uji Pre Dan Post Test Dengan Menggunakan Uji Statistik *Wilcoxon*

Variabel	N	Z	P.vlue
Tingkat Pengetahuan	32	-5.568	0.000
Pre-Post Test			

Berdasarkan tabel 4.6 yang menunjukkan hasil uji *statistik wilcoxon*, dapat dilihat nilai *significancy* 0,000 ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi dasar pada anak 0-1 tahun di kelurahan kampung kajian, kecamatan buleleng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jenderal & Yani, 2015) tentang “Pengaruh Penkes Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Pengetahuan 20 Dan Sikap Orang Tua Di Rumah Bintang *Islamic Pre School*” didapat hasil ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi dasar pada anak 0-1 tahun di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng berdasarkan uji *wilcoxon rank test* dengan nilai $p = 0.000$, yang berarti nilai *significancy* lebih kecil dari nilai (α) yaitu sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi dasar pada anak 0-1 tahun di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng.

KESIMPULAN DAN

SARAN Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

Sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki anak yang berumur 9-12 bulan yang berjumlah 12 (37.5%) responden dan yang paling sedikit adalah umur 0-3 bulan yang berjumlah 5 (15.6%) responden. Pendidikan terakhir responden rata-rata adalah SLTA yang berjumlah 16 (50%) responden, kemudian Perguruan Tinggi (PT) yang

berjumlah 8 (25%) responden dan SLTP yang berjumlah 8 (25%) responden.

Sebagian besar pengetahuan ibu mengenai pemberian stimulasi dasar pada anaknya berada pada tingkat kurang yang berjumlah 30 (93.8%) responden dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yang berjumlah 2 (6.2%) responden.

Terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi dasar pada anak 0-1 tahun di Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng berdasarkan uji *wilcoxon rank test* dengan nilai $p = 0.000$, yang berarti nilai *significancy* lebih kecil dari nilai (α) yaitu sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi dasar pada anak 0-1 tahun di Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng.

Saran

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau kajian pustaka, sehingga dapat meningkatkan promosi kesehatan yang akan dilakukan oleh petugas kesehatan. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan bacaan kusus di bidang promosi kesehatan dan dapat membantu proses pembelajaran dan untuk senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyuluhan dengan metode demonstrasi pada ibu terhadap pemberian stimulasi dasar pada anak 0-1 tahun sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan sebagai panduan dalam pemberian stimulasi anak 0-1 tahun.

REFERENSI

Arikuntoro, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta:Renika Cipta

Koes Irianto. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung: Alfabeta

Lapau B. (2012). *Metode Penelitian*

Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi, edisi revisi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Notoatmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan, edisi revisi.* Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*

Putra, Sitiatava Rizema. (2012). *Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah.* Jogjakarta: D-Medika

Publikasi, Studi, Keperawatan, & Kesehatan, 2016) tentang “Pengaruh Penyuluhan Tentang Stimulasi Toilet Training Terhadap Prilaku Dalam Toilet Training Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Toddler Di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman.

Soetjoningsih & Ranuh.. 2012. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Suyanto, dkk. (2016). *Metodelogi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran.* Yogyakarta: Bursa Ilmu